

# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERAHU PENYEBERANGAN SUNGAI JENEBERANG SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI UMUM

Imanuddin<sup>1\*</sup>, Abdul Mahsyar<sup>2</sup>, Amir Muhiddin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The aim of this research is to examine the effectiveness of boats crossing the Jeneberang River as an alternative public transportation in Taeng village, Gowa district. The aim of this research is to find out how effective the management of boats crossing the Jeneberang River is in meeting public transportation needs in Taeng Village, Gowa Regency. The type of research used is qualitative research, the data sources used are primary and secondary. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that the effectiveness of ferry boat management as an alternative to public transportation in Taeng Village, Gowa Regency, is an indicator of achieving goals that have been effective in terms of service to transportation users. In terms of integration, the effectiveness of ferry boats is not yet optimal due to the lack of satisfaction in handling the causes of boat accidents. And from the adaptation indicators it cannot be said to be effective because the management of ferry boats in terms of providing innovation to ferry boat users still seems slow in providing adjustments such as inadequate supporting infrastructure (facilities and infrastructure).*

**Keywords:** *effectiveness, management, transportation*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti efektivitas perahu penyeberangan sungai Jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa Taeng kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui seberapa efektif pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum di desa taeng, kabupeten gowa.. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sebagai Alternatif Transportasi Umum Desa Taeng Kabupaten Gowa indikator pencapaian tujuan telah efektif dalam hal pelayanan kepada pengguna angkutan. Dalam hal integrasi,efektivitas perahu penyeberangan belum terlalu optimal karena kurangnya tingkat kepuasan dalam penanganan penyebab kecelakaan perahu. Serta dari indikator adaptasi belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung.

**Kata kunci:** efektivitas, pengelolaan, transportasi

---

\* imanuddin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Suatu transportasi dikatakan baik, apabila pertama waktu perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan (Hamadeh et al., 2022). Kedua, frekuensi pelayanan cukup. Ketiga, aman dan kondisi pelayanan yang nyaman. Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti itu sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi, yaitu kondisi prasarana serta sistem jaringannya, kondisi sarana, serta yang tidak kalah penting adalah sikap mental pemakai fasilitas transportasi itu sendiri .

Permasalahan transportasi tidak terlepas dari struktur kota yang berkembang dengan latar belakang sejarahnya, politik, ekonomi, budaya dan nilai-nilai masyarakat (Gössling, 2020). Publik selalu menuntut kualitas pelayanan publik dari birokrat, meskipun tuntutan ini tidak sesuai dengan harapan karena pelayanan publik secara empiris yang terjadi selama ini masih ditandai dengan hal-hal seperti berbelit-belit, lambat, mahal, ketidakpastian melelahkan (Mahsyar, 2011). Dalam keadaan seperti itu terjadi karena orang masih diposisikan sebagai pihak yang "melayani" tidak dilayani. Jika dianggap isu-isu pelayanan publik di Indonesia, masalah utama dari

pelayanan publik saat ini dikaitkan dengan peningkatan kualitas layanan itu sendiri (Mistilasari et al., 2023).

Kaeoruean et al., (2020) berpendapat bahwa permasalahan transportasi yang sering dihadapi antara lain adanya kesenjangan supply dan demand transportasi, kesenjangan suplai secara geografis, peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, kehilangan waktu, biaya transportasi yang mahal, meningkatnya kecelakaan dan dampak lingkungan (kebisingan, pencemaran, kelangkaan bahan bakar minyak, dan kelangkaan lahan di daerah perkotaan). Angkutan sungai merupakan angkutan yang tumbuh dan berkembang secara alami di Indonesia akibat kondisi geografis alam yang memiliki banyak sungai. Jalan bagi transportasi air ini selain bersifat alami (laut, sungai, danau), ada pula yang bersifat buatan manusia (kanal, banjir, danau buatan).

Transportasi merupakan sektor yang sangat berperan dalam mendukung pengembangan wilayah atau pertumbuhan ekonomi suatu daerah, bahkan berfungsi sebagai urat nadi pembangunan. Sektor tersebut diperlukan karena mobilitas penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain membutuhkan sarana dan prasarana

transportasi. Transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) dari kegiatan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tercermin pada peningkatan intensitas transportasinya (Banerjee et al., 2020).

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Alshurideh et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pae et al., (2024) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.” Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

Tujuan efisiensi adalah mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Syam, 2020). Dalam konteks ini, kinerja dapat diukur berdasarkan sejauh

mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Beberapa aspek yang berkaitan dengan sasaran kinerja antara lain:

Faktor waktu disini adalah ketepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan, hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian yang jelas ialah faktor waktu, dapat dijadikan sebagai salah satu ukurn efektivitas kerja.

Dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayanan apabila terdapat banyak kesalahan dalam proses pemberian pelayanan meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan.

Penilaian efektivitas suatu

program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut (Desrinelti et al., 2021). Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Manajemen diartikan sebagai serangkaian tugas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jannah (2021) manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyiapan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terry (2008) mendefinisikan pengelolaan sebagai proses unik perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Nugroho & Malkhamah, (2018) berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha anggota organisasi untuk memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah

ditentukan.

Sarana transportasi yang efektif seperti jembatan yang menghubungkan jaringan Jaringan jalan dan/atau kereta api dipisahkan oleh saluran air untuk mengangkut penumpang dan kendaraan juga isi (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Pelabuhan dalam Pasal 1 angka 13) Transportasi adalah satu kegiatan yang menciptakan atau meningkatkan utilitas, yaitu dihasilkan oleh kegiatan transportasi melalui penggunaan lokasi keperluan). Ciptakan kegunaan tempat, terkait dengan aktivitas Transportasi memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain di tempat lain. Dengan memindahkan elemen (mis makanan) dari daerah produksi (pedesaan). wilayah pasar (perkotaan), kemudian kegunaan (nilai) barang tersebut.

Adalah kumpulan jalan yang ada unit pelayanan penumpang, barang, dan/atau angkutan hewan dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain sesuai peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Transportasi di Perairan pada tanggal Pasal 1 angka 9.

Merupakan jasa pelayaran di perairan Indonesia rute ditentukan oleh pemerintah untuk dilayani daerah atau kawasan yang belum terlayani atau terlayani transportasi perairan karena tidak memberikan manfaat komersial

yang relevan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Navigasi nomor 1 poin 8.

Dapat diartikan apa saja dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan; alat; media. Contoh moda transportasi air adalah rakit, perahu dayung, perahu motor, dan perahu motor. Di daerah Daerah terpencil menggunakan infrastruktur dan peralatan sungai konvensional Digunakan dari sarana tradisional seperti rakit dan perahu dayung dan tipe modernnya adalah perahu motor. Infrastruktur moda transportasi air, khususnya infrastruktur, dapat dipahami segala sesuatu yang terutama mendukung pelaksanaannya suatu proses (bisnis, pengembangan, proyek, dll) di kegiatan angkutan air, selain fasilitas Selain itu, diperlukan pula infrastruktur yang mendukung pengoperasian sistem tersebut. transportasi air dengan baik.

Konsep klasifikasi terminal perahu penyeberangan melengkapi pembahasan berkaitan dengan sungai, danau dan persimpangan jalan. Disertai penjelasan tentang klasifikasi terminal penyeberangan disediakan informasi tentang keberadaan zona lalu lintas Sungai Danau dan jalur memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda berbeda-beda antara satu daerah

dengan daerah lainnya. Dengan klasifikasi ini, setiap lokasi Pelabuhan Jenis klasifikasi dapat ditentukan. Di samping kekhawatiran mengatur dermaga sungai, danau dan perahu penyeberangan klasifikasi pelabuhan ditentukan. Beberapa aspek perlu ditentukan Klasifikasi pelabuhan memperhitungkan fasilitas Pelabuhan termasuk:

Setelah menjelaskan konsep dan teori terkait secara detail dengan transportasi sungai, danau dan lintas jalan seperti konektivitas, akseptabilitas, pedalaman dan konsep teknis transportasi jalur air dan sarana lainnya. Mempresentasikan konsep dan teori dalam Bagian atas digunakan untuk memperkuat pondasi konsep saat membahas topik “Catatan Transportasi sungai dan jalan. Untuk melengkapi uraian yang dijelaskan di atas, pada kesempatan kali ini, ada beberapa konsep umum yang terkait transportasi sungai atau sungai. Terkait dengan konsep transportasi air atau sungai “manfaatkan sungai untuk Kepentingan transportasi harus memperhatikan pendekatan internal perencanaan tata ruang dan wilayah.

Dia melanjutkan dengan mengatakan “Kendala internal pemanfaatan wilayah tepi sungai, termasuk peningkatan deforestasi

meningkat, menyebabkan kerusakan pada kondisi sumber daya Air. Pemberitahuan memberikan informasi penggunaan Transportasi melalui air atau sungai menimbulkan risiko masih memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi. Misalnya munculnya sedimentasi dan erosi tanah di tepian sungai dan sekitarnya rawan banjir pada musim hujan.

### **METODE**

Menurut Bogdan dan Taylor (1955) dalam buku “metode penelitian kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang seutuhnya mengenai Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transportasi Umum di Desa Taeng Kabupaten Gowa.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2010). Tipe

penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan objektif mengenai efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa.

Adapun Langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan prosedur dan tahapan-tahapan berikut. Reduksi data (*Data Reduction*) Penyajian data (*Data Display*) Penarikan kesimpulan (*Data Verification*)

Triangulasi adalah metodologis pada penelitian kualitatif yang harus peneliti ketahui teknik triangulasi bertujuan meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu berdasarkan pada sumber, Teknik, dan waktu.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perahu penyeberangan adalah moda transportasi Perahu penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan sarana penghubung jalur pintas antara Makassar dan Gowa. Perahu ini digunakan oleh warga setempat untuk

menyeberangi sungai guna mengefesienkan jarak dan waktu tempuh. Usaha perahu penyeberangan di sungai ini juga menjadi sumber penghasilan bagi sejumlah warga setempat, dan aktivitas ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Bagi warga di Dusun Kaccia, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan maupun warga Dusun Tamala'lang, Desa Tamalerang, dan warga Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, katinting menjadi angkutan utama untuk menjangkau wilayah tertentu di Kota Makassar yang lebih maju sistem transportasinya.

Dalam hal pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang tentunya harus memenuhi standar operasional yang telah ditetapkan sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021. perahu penyeberangan yang telah memenuhi standar operasional tersebut serta berlisensi baik maka akan memberikan jaminan keselamatan pada pengguna transportasi tersebut. Angkutan penyeberangan sungai yang ada di Desa Taeng merupakan moda angkutan yang sangat membantu bagi aktifitas sehari-hari

warga masyarakat Desa Taeng, meskipun angkutan penyeberangan yang ada masih jauh dari kata modern.

Masyarakat sekitar daerah aliran sungai Jeneberang masih memanfaatkan sungai sebagai media transportasi untuk ke Makassar. Kendati sejumlah peristiwa perahu terbalik dan meninggalnya penumpang sudah sering terjadi menimpa sistem transportasi tua tersebut,"ujar Mansur. Ada tiga titik standing area atau tempat menunggu penyeberangan di Sungai Jeneberang di wilayah Mallengkeri Kota Makassar dengan kondisi apa adanya. Masyarakat selalu menunggu atau turun di tiga titik itu ketika menggunakan Katinting. Cukup dengan uang sebesar Rp2.000 per sekali menyeberang, baik warga Kota Makassar maupun Kabupaten Gowa, dapat menikmati serunya transportasi sungai tanpa alat navigasi dan alat keselamatan tersebut.

Katinting adalah sebuah perahu kecil dengan mesin. Katinting tetap hadir di tengah gempuran transportasi modern yang beberapa di antaranya hadir dengan sistem online, meski angkutan umum ini tanpa alat navigasi canggih maupun alat keselamatan. Bagi warga di Dusun Kaccia, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan maupun warga Dusun Tamala'lang, Desa Tamalerang, dan

warga Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, katinting menjadi angkutan utama untuk menjangkau wilayah tertentu di Kota Makassar yang lebih maju sistem transportasinya.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang pelayaran, efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang yang masih bersifat illegal karena belum memenuhi standar operasional karena masih memiliki banyak kekurangan yaitu akses masuk (jalan rusak) yang belum diperbaiki, penumpukan pengguna penyeberangan karena kurangnya armada perahu penyeberangan, mesin perahu penyeberangan yang masih sering rusak serta kebocoran pada perahu penyeberangan tersebut yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan atau tenggelamnya perahu dan kelebihan muatan yang sesuai dengan standar operasional. Untuk itu perlunya peninjauan kembali atas pengelolaan dan kelayakan perahu penyeberangan tersebut oleh pemerintah dan pihak pengelola agar menciptakan angkutan yang memberikan rasa aman bagi pengguna perahu penyeberangan.

Efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan dalam pengoperasionalnya, efektivitas dinilai sebagai unsur pokok aktivitas dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dimana perahu penyeberangan ini dimanfaatkan sebagai moda transportasi umum yang memungkinkan pengguna transportasi tersebut lebih dapat mengefesienkan waktu tempuh perjalanan.

Berdasar pada hipotesis kerja, untuk menjawab atau mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Menurut Richard M. Steers (1985) mengemukakan bahwa dalam mengkaji/mengukur efektivitas di perlukan tiga indikator yaitu, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dengan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat ditemukan bahwa efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang belum sepenuhnya optimal terlepas dari beberapa hal yang menjadi kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki. Berdasar pada standar operasional (s.o.p) dan tetap mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 31 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayaran. Artinya bahwa pengelola perahu penyeberangan harus memenuhi standar operasional perahu yang telah ditetapkan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut Angkutan di Perairan, Kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Keselamatan kapal atau perahu adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Verifikasi Manajemen Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan adalah proses pemeriksaan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk menilai keefektifan penerapan manajemen keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan terhadap Koda. Fasilitas Pelabuhan adalah lokasi yang meliputi area labuh jangkar, dermaga, atau tempat kegiatan operasional Kapal dan Pelabuhan yang telah mendapatkan izin operasional dari pemerintah. Berdasarkan teori (Menurut Richard M. Steers (1985)) mengemukakan bahwa dalam

mengkaji/mengukur efektivitas di perlukan tiga indikator yaitu, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

### **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Sebabnya, dalam pencapaian tujuan perlu proses atau pentahapan. karena pada dasarnya setiap organisasi pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam prosesnya sendiri memerlukan sebuah perencanaan dan aktualisasi yang matang agar pencapaian tujuan bisa tercapai. penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kelayakan Sungai Jeneberang sebagai prasarana angkutan penyeberangan dan seberapa besar kebutuhan aktual angkutan penyeberangan di daerah tersebut. Oleh karena itu, sebelum pencapaian tujuan itu terwujud tentunya pihak pengelola perahu penyeberangan memiliki sebuah gagasan tertulis yang jelas. Gagasan tertulis inilah yang bisa diartikan sebagai visi dan misi. Visi dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau sebuah perencanaan berdirinya suatu instansi atau lembaga. Sedangkan misi dapat diartikan sebagai penjabaran dari visi untuk mewujudkan pencapaian

yang hendak dicapai oleh visi.

Pada aspek pencapaian tujuan kinerja Pengelola dan kelayakan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang desa taeng kabupaten gowa sudah optimal dalam mengupayakan jasa angkutan yang baik bagi pengguna, yang menghasilkan berbagai macam manfaat atau keuntungan bagi pengguna perahu penyeberangan utamanya pengelola dan Masyarakat yang bermukim disekitar perahu penyeberangan. Dengan kerjasama antara operator perahu, dan Masyarakat serta pengguna perahu penyeberangan, tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi masyarakat berhasil dicapai. Melalui peningkatan frekuensi pelayanan perahu, peningkatan keamanan dan kenyamanan penumpang, serta peningkatan efisiensi operasional, perahu penyeberangan Sungai Jeneberang mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang, memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan rasa puas kepada pengguna perahu pengguna jasa perahu penyeberangan yang dimana jasa angkutan ini tidak pernah sepi penumpang karena penyeberangan tersebut membantu memperlancar laju

ekonomi dan akses yang mengefesienkan waktu tempuh perjalanan masyarakat yang ingin ke kota makassar atau sebaliknya. perlu diketahui bahwa perahu penyeberangan sangatlah membantu Masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar yang menghubungkan kota Gowa dan Makassar.

### **Integrasi**

Adalah proses sosialisasi yang Bertujuan untuk mengurangi kecelakaan dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan yang disebabkan karena muatan perahu yang berlebihan, mesin rusak serta kebocoran pada perahu penyeberangan. melalui beberapa aspek seperti perahu, infrastruktur penyeberangan, dan sistem manajemen operasional.

Integrasi juga berkaitan dengan komitmen dan sosialisasi untuk mengurangi dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan. Efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan masih belum terlalu optimal karena masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola. memerlukan evaluasi secara langsung oleh pihak pemerintah itu sendiri guna memberikan penanganan terkait apa saja yang menjadi penyebab terjadinya

kecelakaan perahu terbalik apakah disebabkan oleh muatan yang terlalu berlebihan atau mungkin kebocoran perahu penyeberangan yang disebabkan karena kurangnya perawatan pada bagian-bagian perahu yang sudah seharusnya di ganti.oleh karena diperlukan perhatian yang khusus terhadap kualitas perahu penyeberangan. Untuk menghindari kerugian- kerugian baik harta benda ataupun merenggang nyawa karena jika diperhatikan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki oleh penyeberangan ini dapat membuka lahan pekerjaan bagi Masyarakat setempat serta menjadi dasar akan transportasi air yang berkemajuan jika sepenuhnya mendapat perhatian lebih oleh pemerintah.

### **Adaptasi**

Adaptasi adalah kemampuan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang ada. Penyebab dilakukannya perubahan dapat berasal dari luar (lingkungan) dan dapat pula dari dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu sebuah organisasi dikatakan efektif jika cepat tanggap dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang berubah secara cepat. Selaras dengan hal tersebut, pengelolaan perahu penyeberangan sebagai moda transportasi air yang menghubungkan

kota gowa dan makassar memiliki tugas yang bertugas memberikan jasa angkutan pada aspek modifikasi atau penyesuaian perahu, infrastruktur penyeberangan, proses operasional.

Pada aspek adaptasi efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang desa taeng kabupaten gowa Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu penyeberangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas angkutan perahu penyeberangan agar memberikan pelayanan yang optimal, belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung seperti akses jalan, penerangan pada tempat perahu berlabuh (dermaga) dan pelampung. Pola perkembangan infrastruktur perahu yang perlu ditingkatkan mengingat potensi yang dimiliki, pembaharuan jasa angkutan juga diharapkan oleh Masyarakat utamanya perahu penyeberangan namun sebelum itu pihak pengelola dan pemerintah perlu bermitra kerja sebagai Langkah awal dalam meningkatkan jasa angkutan yang berkemajuan.

Dan juga setiap agenda yang dilakukan oleh pihak pengelola perahu penyeberangan mengacu pada standar operasional yang ada. Sehubungan dengan itu, pihak pengelola dan operator perahu penyeberangan tidak bisa dikatakan berhasil dalam memberikan jasa angkutan karena ada beberapa faktor faktor penunjang lain, akan tetapi berdasar pada kinerja yang diberikan dalam memberikan jasa angkutan yang selalu diharapkan untuk berinovasi secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang di desa taeng kabupaten gowa diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pencapaian tujuan, pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang, memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan rasa puas kepada pengguna perahu pengguna jasa perahu penyeberangan yang dimana jasa angkutan ini tidak pernah sepi penumpang karena penyeberangan tersebut membantu memperlancar laju ekonomi dan akses yang

mengefisienkan waktu tempuh perjalanan masyarakat yang ingin ke kota makassar atau sebaliknya. perlu diketahui bahwa perahu penyeberangan sangatlah membantu Masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar yang menghubungkan kota Gowa dan Makassar. Integrasi, Integrasi juga berkaitan dengan komitmen dan sosialisasi untuk mengurangi dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan. Efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan masih belum terlalu optimal karena masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola. memerlukan evaluasi secara langsung oleh pihak pemerintah itu sendiri guna memberikan penanganan terkait apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan perahu terbalik apakah disebabkan oleh muatan yang terlalu berlebihan atau mungkin kebocoran perahu penyeberangan yang disebabkan karena kurangnya perawatan pada bagian-bagian perahu yang sudah seharusnya di ganti. Adaptasi, adalah kemampuan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang ada dapat disimpulkan bahwa modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu penyeberangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas angkutan perahu

penyeberangan agar memberikan pelayanan yang optimal, belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung seperti akses jalan, penerangan pada tempat perahu berlabuh (dermaga), perkembangan infrastruktur perahu yang perlu ditingkatkan mengingat potensi yang dimiliki, pembaharuan jasa angkutan juga diharapkan oleh Masyarakat utamanya perahu penyeberangan.

## REFERENSI

- Alshurideh, M., Gasaymeh, A., Ahmed, G., Alzoubi, H., & Kurd, B. (2020). Loyalty Program Effectiveness: Theoretical Reviews And Practical Proofs. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(3), pp. 599–612.
- Banerjee, A., Duflo, E., & Qian, N. (2020). On The Road: Access To Transportation Infrastructure And Economic Growth In China. *Journal Of Development Economics*, 145, 102442.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), p. 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Gössling, S. (2020). Integrating E-Scooters In Urban Transportation: Problems, Policies, And The Prospect Of System Change. *Transportation Research Part D: Transport And Environment*, 79, 102230.
- Hamadeh, N., Karouni, A., & Farhat, Z. (2022). Intelligent Transportation Systems To Mitigate Road Traffic Congestion. *Intelligenza Artificiale*, 15(2), pp. 91–104.
- Jannah, M. (2021, December 23). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/753jr>
- Kaeoruean, K., Phithakkitnukoon, S., Demissie, M. G., Kattan, L., & Ratti, C. (2020). Analysis Of Demand–Supply Gaps In Public Transit Systems Based On Census And GTFS Data: A Case Study Of Calgary, Canada. *Public Transport*, 12, pp. 483–516.
- Mahsyar, A. (2011). *Masalah Pelayanan Publik Di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik*. 1(2), pp. 81–90.
- Mistilasari, I., Hidayat, A., & Maolani, D. Y. (2023). Efektivitas Sistem Pelayanan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) Pada Kantor Kecamatan Cicalengka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), p. 2462. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i6.1745>
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. A., & Malkhamah, S. (2018). Manajemen Sistem Transportasi Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 20(1), p. 9. <https://doi.org/10.25104/jptd.v20i1.640>

- Pae, N. T., Hasbullah, H., Kurnia, I., & Nuraisyah, N. (2024). Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), pp. 439–448.
- SYAM, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), pp. 128–152. <https://doi.org/10.26618/Profitability.V4i2.3781>
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.